

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2013:29) metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menganalisis perilaku pemeriksa pajak, profesionalisme pemeriksa pajak dan kinerja pemeriksa pajak.

Menurut (Sugiyono, 2013:55) metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif disini digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa pengaruh perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk

mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Pengertian objek penelitian menurut sugiyono (2013:41) adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

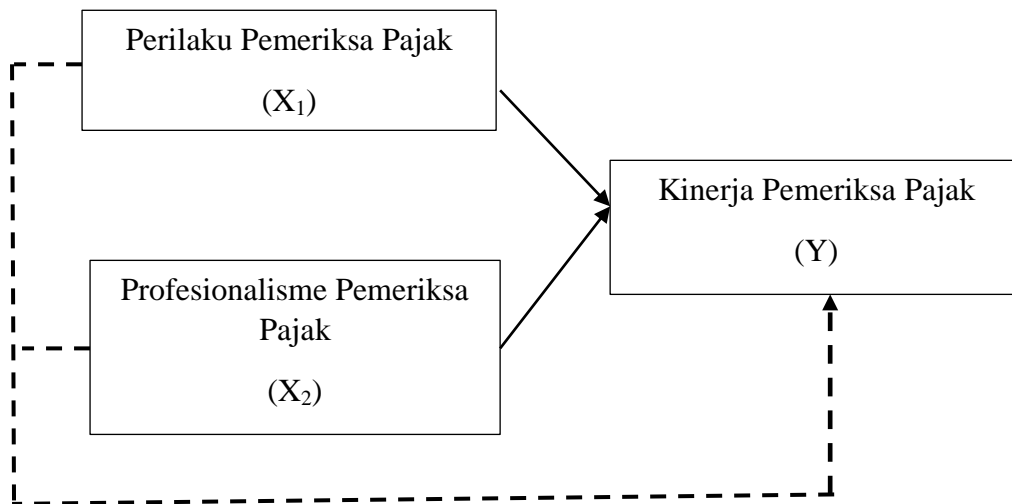
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak dan kinerja pemeriksa pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan pengaruh perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa pajak pada KPP Pratama Bandung Karees.

Maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitian yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :



Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perilaku Pemeriksa Pajak (X₁), Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X₂), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemeriksa Pajak (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemeriksa Pajak

f = Fungsi

X₁ = Perilaku Pemeriksa Pajak

X₂ = Profesionalisme Pemeriksa Pajak

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan simbol

X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. Perilaku Pemeriksa Pajak

“Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo(2007), mendefinisikan, perilaku dibagi dalam 3 domain, yang diukur dari pengetahuan, sikap dan *practice*. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dalam pemeriksaan pajak, pemeriksa harus memiliki pengetahuan yang benar tentang aturan-aturan pemeriksaan pajak dan tujuan dari pemeriksaan pajak sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi baik dan tidak menyimpang. Kedua adalah sikap, dimana pemeriksa pajak harus memiliki kepercayaan kepada wajib pajak selama jalannya pemeriksaan, ditunjukkan melalui tindakan yang sopan, beretika akan tetapi juga memiliki wibawa dan ketegasan, menghargai wajib pajak yang diperiksa dan bertanggung jawab terhadap hasil dari pemeriksaan pajak, dan yang ketiga adalah *Practice* dalam kinerja pemeriksaan yaitu dapat mengenal dokumen atau data yang berhubungan dengan pemeriksaan, kemudian melakukan pemeriksaan dengan tahapan yang benar sesuai dengan yang diatur oleh DJP”

b. Profesionalisme Pemeriksa Pajak

Profesionalisme menurut Siagian (2009:163) profesionalisme adalah, “Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.” Profesionalisme pemeriksa pajak merupakan persyaratan utama dalam membangun profesi ini, agar tetap eksis dalam mengemban tugas-tugas negara umumnya dan lebih khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam menghimpun dana yang diperlukan dalam pembangunan bangsa dan Negara.

2. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini kinerja pemeriksa pajak.

Menurut (Maria, 2015) menjelaskan bahwa kinerja pemeriksa pajak yaitu :

“Kinerja pemeriksa pajak (*tax audit*) menjadi sorotan dari berbagai kalangan, karena peranannya sangat vital dalam melakukan *auditing* laporan keuangan wajib pajak, serta melihat kepatuhan wajib pajak, dan tercapainya tujuan reformasi perpajakan juga tergantung pada kinerja unit pelaksana administrasi perpajakan “

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Untuk keperluan pengujian, variabel-variabel yang sudah disebutkan tersebut perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Berikut disajikan tabel mengenai dimensi dan indikator variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X
Perilaku Pemeriksa Pajak dan Profesional Pemeriksa Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Perilaku Pemeriksa Pajak (X ₁)	Perilaku pemeriksa pajak adalah pemeriksa harus memiliki pengetahuan yang benar tentang aturan-aturan pemeriksaan	1. Pengetahuan	a. Tingkat pengetahuan aturan-aturan pemeriksa pajak.	Ordinal	1
		2. Sikap	b. Tingkat pengetahuan umum pemeriksa pajak.	Ordinal	2-5
			c. Tingkat	Ordinal	6

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
	<p>membangun profesi ini, agar tetap eksis dalam mengemban tugas-tugas negara umumnya dan lebih khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam menghimpun dana yang diperlukan dalam pembangunan bangsa dan Negara.</p> <p>Sumber : Siagian (2009:163)</p>	c. Disiplin	<p>pajak.</p> <p>a. Ketepatan waktu dalam tugasnya.</p> <p>b. Kehadiran pemeriksa pajak.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>13</p> <p>14</p>

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y
Kinerja Pemeriksa Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kinerja pemeriksa pajak (Y)	Kinerja pemeriksa pajak (<i>tax audit</i>) menjadi sorotan dari berbagai kalangan, karena peranannya sangat vital dalam melakukan <i>auditing</i> laporan keuangan wajib pajak, serta melihat kepatuhan wajib pajak, dan tercapainya tujuan reformasi perpajakan juga tergantung pada kinerja unit pelaksana administrasi perpajakan	1. Persiapan	a. Tingkat persiapan pemeriksaan pajak.	Ordinal	1-10
		2. Penyusunan	b. Rencana pemeriksaan pajak.	Ordinal	11-24
			c. Program penyusunan pemeriksaan pajak.	Ordinal	25-32
			d. Kegiatan pelaksanaan pemeriksaan pajak	Ordinal	33-37
Sumber : (Maria,2015)					

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut yang kemudian akan menjadi responden atau sumber data bagi peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa pajak pada KPP Pratama Bandung Karees sebanyak 30 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:82) definisi *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:122) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pemeriksa pajak di KPP Pratama Bandung Karees dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi

yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu pengguna sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara kuesioner (Angket).

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/.....	5	1
Setuju/Sering/baik/.....	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/Jarang/kurang baik/.....	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik /.....	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Sigma (Jumlah)

xi = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke- *i* sampai ke *n*

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu

masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variable perilaku pemeriksa pajak (X_1) yang terdiri dari 10 pernyataan. Maka peneliti menentukan kriteria untuk variabel X_1 berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas intervalnya $(50-10)/5=0,8$. Maka kriteria untuk melihat perilaku pemeriksa pajak (X_1) adalah :

Tabel 3.4
Perilaku Pemeriksa Pajak

Nilai	Kriteria
10-18	Perilaku pemeriksa pajak sangat tidak baik
18,1-26	Perilaku pemeriksa pajak tidak baik
26,1-34	Perilaku pemeriksa pajak cukup baik
34,1-42	Perilaku pemeriksa pajak baik
42,1-50	Perilaku pemeriksa pajak sangat baik

Untuk variabel profesionalisme pemeriksa pajak (X_2) yang terdiri dari 14 pertanyaan. Maka peneliti menentukan kriteria untuk variabel X_2 berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 14) = 70$ dan skor terendah $(1 \times 14) = 14$, lalu kelas intervalnya $(70-14)/5 = 11,2$. Maka kriteria untuk melihat profesionalisme pemeriksa pajak (X_2) adalah :

Tabel 3.5
Profesionalisme Pemeriksa Pajak

Nilai	Kriteria
14-25,2	Profesionalisme pemeriksa pajak sangat rendah
25,3-36,5	Profesionalisme pemeriksa pajak rendah
36,6-47,8	Profesionalisme pemeriksa pajak cukup tinggi
47,9-59,1	Profesionalisme pemeriksa pajak tinggi
59,2-70	Profesionalisme pemeriksa pajak sangat tinggi

Untuk variabel kinerja pemeriksa pajak (Y) yang terdiri dari 30 pertanyaan. Maka peneliti menentukan kriteria untuk variabel Y berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 37) = 185$ dan skor terendah $(1 \times 37) = 37$, lalu kelas intervalnya $(185-37)/5 = 29,6$. Maka kriteria untuk melihat kinerja pemeriksa pajak (Y) adalah :

Tabel 3.6
Kinerja Pemeriksa Pajak

Nilai	Kriteria
37-66,6	Kinerja pemeriksa pajak sangat tidak baik
66,7-96,2	Kinerja pemeriksa pajak tidak baik
96,3-125,8	Kinerja pemeriks pajak cukup baik
125,9-155,4	Kinerja pemeriksa pajak baik
155,5-185	Kinerja pemeriksa pajak sangat baik

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut sugiyono (2016:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* dengan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi product moment

x_i = variabel independen (variabel bebas)

y_i = variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah sampel

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *split half*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket dalam ini adalah rumus sperman brown. Koefisien reliabilitas Spearman Brown dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$reliability = \frac{r}{1 + r}$$

Keterangan:

r = Koefisien Pearson antara belahan ganjil dan genap

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai koefisien reliabilitas $>0,60$ (Nunnally, 1997 dalam Ghozali, 2007:42).

3.5.3 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis regresi linier, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan Metode of successive interval (MSI). langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap jawaban responden
2. Menentukan proporsi dari setiap jawaban responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menentukan nilai Scala Value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$\text{Skala Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$
--

Keterangan :

Density at Lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit =Kepadatan batas atas

Area below upper limit =Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformasi Scale Value (TSV)

$$\text{Transformasi Scale value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{scale value minimum})$$

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.6 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program *software* IBM

SPSS Statistics 20

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nomial error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *test of Normality kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, *volume inflation factor* (VIF), dan matrik kolerasi variabel-variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. menurut Gujarat (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel tidak bebas dengan beberapa variabel bebas. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Pemeriksa Pajak dan Profesionalisme Pemeriksa Pajak Terhadap KPP Pratama Bandung Karees. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemeriksa Pajak

- a = Konstanta
 X_1 = Perilaku Pemeriksa Pajak
 X_2 = Profesionalisme Pemeriksa Pajak
 b_1 - b_2 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas
e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individu berpengaruh dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_{1-2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak secara parsial terhadap kinerja pemeriksa pajak.

$H_a : \beta_{1-2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak secara parsial terhadap kinerja pemeriksa pajak.

2) Perhitungan nilai statistik uji t

Pengujian hipotesis secara parsial ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Dimana :

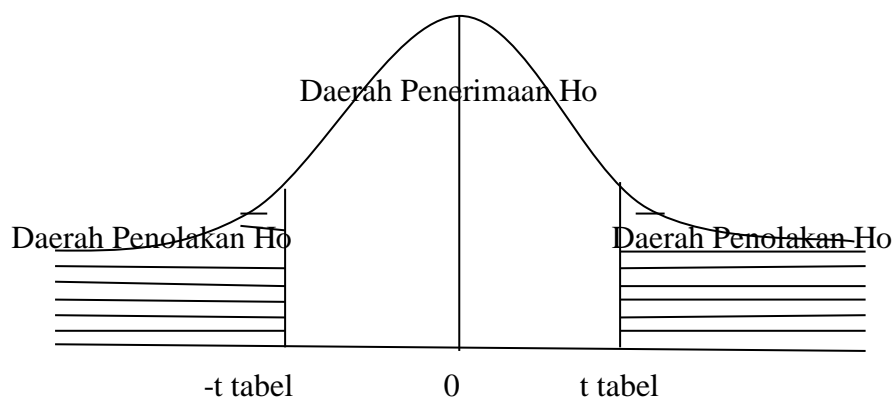
b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar error

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan tersebut akan ditentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilihat dari kurva di bawah ini.



Gambar 3.2
Kurva Uji Dua Pihak (Two Tail) Pengujian Hipotesis

3. Uji F (Uji Simultan)

Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : $\beta_{1-2} = 0$, tidak terdapat pengaruh, perilaku pemeriksa pajak, professional pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa pajak

H_a : $\beta_{1-2} \neq 0$, terdapat pengaruh perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak terhadap kinerja pemeriksa pajak.

2) Perhitungan nilai statistik uji F

Uji F hitung atau F statistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji f

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah Variabel Independen

n = jumlah anggota sampel

3) Menentukan Tingkat Signifikan

tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

4) Pengambilan Keputusan.

4. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$)

1). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_{01} : p = 0$: artinya, perilaku pemeriksa pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.
- $H_{a1} : p \neq 0$: artinya, perilaku pemeriksa pajak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.
- $H_{02} : p = 0$: artinya, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.
- $H_{a2} : p \neq 0$: artinya, profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.
- $H_{03} : p = 0$: artinya, perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.
- $H_{a3} : p \neq 0$: artinya, perilaku pemeriksa pajak dan profesionalisme pemeriksa pajak berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak.

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis itu adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Perhitungan analisis regresi mensyaratkan skala data yang digunakan minimal dengan skala interval. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametric. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan menggunakan *metode Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah di dalam *Metode Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
- 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).

7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$\text{Means of Interval} = \frac{(\text{Densityat Lower Limit}) - (\text{Densityat Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Densityat Lower Limit : Kepadatan atas bawah

Densityat Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah atas bawah

8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1 + NS \min]$

4. Penentuan Tingkat Signifikan

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan taraf nyata. Tingkat signifikan yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$ karena jumlah data yang diteliti merupakan sampel dan juga karena tingkat signifikan ini umum digunakan pada penelitian ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili antar variabel yang diteliti.

5. Penetapan Kriteria Pengujian

Melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$).

6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini untu melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat